

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Marngali
04110120



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2008

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Marngali

04110120



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Marngali
04110120

**Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,**

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
Nip. 150 287 892

Tanggal, 25 Mei 2008

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
Nip. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Marngali (04110120)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Imron Rasyidi, M.Th.,M.Ed
NIP. 150 303 046

Peguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 April 2008

Marnjali



Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih dan sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan dan mendidikku Ayahanda dan

Ibunda

tercinta dan tersayang (Nawawi dan Maemunah)

Teruntuk

Kakak-kakakku ka' Fatiroh dan ka' Siti Khafsah

adik-adikku Khambali, Abdullah, Ahmad Taslim,

Muhammad Maknun dan Siti Auliatul Faizah

Serta paman, bibi semuanya

Teruntuk

Segenap guru dan dosen yang selama ini telah memberikan

Ilmu pengetahuan kepadaku, semoga bersama doa beliau,

Ilmu yang saya terima ini, menjadi ilmu yang

Bermanfaat, serta semoga Bapak dan Ibu

Mendapatkan pahala yang selayaknya

Teruntuk

Sahabat-sahabatku yang selama ini telah membantu dan mendukungku dalam penyusunan Skripsi ini,

ieda, isnie, iruel, fila, hasan, mujib, lelie, faried, rurien, dewi, fuji, arin,

lisa, ri2n, emie, dhani, ni2k, nu2ng, A. Imron, Ilyas

Terima kasih atas bantuan kalian selama ini padaku, Thanks for all..

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan

Dia banyak menyebut Allah”

(Q.S Al-Ahzab:21)

PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pembahasan Tentang Akhlakul Karimah Siswa	11
1. Pengertian Akhlakul Karimah Siswa	11
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa...13	
3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	16
4. Macam-Macam Akhlakul Karimah	19

5. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.....	22
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	24
B. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.....	24
1. Pengertian Pembinaan	24
2. Tujuan Pembinaan Akhlakul karimah Siswa	25
3. Pendekatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	28
4. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	36
5. Pentingnya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	39
6. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	40
7. Kendala Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN	54
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat SMK Widya Dharma Turen Malang.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Widya Dharma Turen Malang	56
3. Struktur Organisasi SMK Widya Dharma	

	Turen Malang	58
4.	Keadaan Guru dan Karyawan SMK Widya Dharma Turen Malang	66
5.	Keadaan Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang.....	68
B.	Paparan Data Hasil Penelitian	69
1.	Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang	69
2.	Kendala yang di Hadapi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang.....	76
3.	Solusi Terhadap Kendala Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang.....	80
BAB V	: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	82
A.	Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang	82
B.	Kendala-Kendala yang di Hadapi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang	84
C.	Solusi Terhadap Kendala Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang.....	86
BAB VI	: PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Struktur Organisasi SMK Widya Dharma Turen Malang.....	58
Tabel 2	: Keadaan Guru Dan Karyawan SMK Widya Dharma Turen Malang.....	66
Tabel 3	: Keadaan Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMK Widya Dharma Turen Malang
- Lampiran 6 : Data Karyawan SMK Widya Dharma Turen Malang
- Lampiran 7 : Data Guru SMK Widya Dharma Turen Malang
- Lampiran 8 : Denah SMK Widya Dharma Turen Malang
- Lampiran 9 : Instrumen Penelitian

ABSTRAK

Marngali, 2008. *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag*

Pembinaan dalam artian secara praktis adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Materi akhlak adalah salah satu materi yang paling mendominasi dalam pembentukan kepribadian siswa. Apabila pemberian materi ini secara maksimal telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral, khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan akhlak tersebut, maka seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menggunakan beberapa upaya atau metode dalam penyampaian materinya, khususnya materi akhlak. Berangkat dari latar belakang itulah, penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul “Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang”

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penyimpangan akhlak siswa, untuk mengetahui upaya dalam pembinaan akhlak siswa, baik ditinjau dari kendala-kendala yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, serta dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, melalui proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum yang ada. Sedangkan ekstern pembinaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, badan dakwah Islamiyah, peringatan hari besar Islam. Dan usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu cara untuk

membina ahklak siswa yang sudah merosot tersebut. Kalaupun masih ada altrnatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai disini.

Kata Kunci: Upaya Pembinaan, Akhlakul Karimah Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik di media elektronik ataupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal di atas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang di terimanya dari sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹

Dapat dipastikan bahwa dalam semua lembaga pendidikan, baik itu umum maupun dalam keagamaan, terdapat materi khusus tentang pendidikan agama. materi akhlak adalah salah satu materi yang mendominasinya. Bila pemberian materi ini secara maksimal telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya dalam pribadi peserta didik. Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik kita bisa mendapatkan bukti-bukti

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut. Dan sebagaimana telah disebutkan bahwa guru agama (guru pendidikan Islam) sangat mempengaruhi bagi terwujudnya akhlak peserta didik. Tentu saja hal itu tidak lepas dari Upaya Guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

Berbicara tentang pendidik/guru, merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik/guru itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, serta pendidik/guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang akan pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidik agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.²

Ketidak pahaman siswa terhadap pendidikan agama karena guru dalam penyampaian materi pelajaran tidak memakai teknik/metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak dengan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik/metode yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkannya.

² *Ibid.* hlm. 10.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Dengan ilmu saja belum cukup, kekacauan dan kejahatan-kejahatan tidak bisa di obati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.³

Setiap pendidik, terutama yang mempunyai jiwa muslim dalam menjalankan syariat agamanya akan memperoleh hasil yang membahagiakan dirinya. Apabila dalam menjalankannya didasarkan pada akhlak yang baik. Tiap menjalankan perintah agama dijamin memperoleh kebahagiaan dari perbuatannya, khususnya dalam setiap penyampaian serta pengajaran ilmunya. Pada peserta didik dimana akhlak dari pendidik merupakan sifat yang timbul dan menyatu di dalam diri peserta didik Islam dalam membimbing manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya.

Namun dengan itu saja belum mampu mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan manusia itu sendiri dan belum mampu pula

³ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984). hlm. 17.

membedakan antara mana yang hak dan mana yang bathil. akal merupakan suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik-buruknya sesuatu.⁴

Pada setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan akhlakul karimah sudah menjadi standar bersosial di dalam agama khususnya Islam.

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya, hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam membina akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah terutama guru agama Islam untuk memberikan dan memaksimalkan adanya pemahaman materi agama Islam pada siswa. Guru agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami. Sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam pengertian yang

⁴ Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Press, 1992). hlm. 61.

sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan Islam adalah orang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *affective*, dan *psycomotor*.

Guru agama merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cukup adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Seorang guru agama haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Guru agama merupakan figure seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Tugas guru agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa. Karena guru pendidikan Islam memegang peranan pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina anak menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak akan dapat dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru agama Islam harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, baik dalam upaya penyampaian materi agama Islam atau dalam kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena upaya guru agama dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat berbeda dengan hewan, dengan akhlak pula kehidupan di bumi dapat berjalan dengan baik, selamat dan sejahtera. Dengan ilmu pengetahuan saja, ternyata belum cukup bahkan kita sering mendengar menjadi bomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karena itu manusia harus bisa mengarahkan kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT. itu terhadap hal-hal yang baik, kemudian jangan disalahgunakan kelebihan/kepandaian yang dimiliki itu.

Dengan melihat kembali tujuan dari pendidikan agama (untuk membentuk akhlakul karimah anak didik), sudah barang tentu pendidikan agama mempunyai suatu peranan yang sangat dominant sekali dalam pembentukan akhlak.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul **”UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA”** di SMK Widya Dharma Turen Malang.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang?
2. Kendala apa yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang
2. Mengidentifikasi kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang
3. Mengidentifikasi solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan

(pengembangan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa yang masih dalam masa remaja

➤ Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menciptakan pola pembinaan yang lebih variatif dimana nantinya dapat dipelajari dan dijadikan acuan oleh pendidik, lembaga pendidikan, orang-orang yang peduli dengan moral remaja atau siswa itu sendiri.

➤ Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pembinaan akhlakul karimah siswa oleh pihak sekolah pada siswa tingkat menengah atas, sekaligus menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan agar tidak melebar kemana-mana.

Yang dimaksud dengan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dalam penelitian ini adalah segala upaya guru dalam bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah yang dilakukan oleh pihak SMK Widya Dharma Turen Malang, sebagai upaya dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta bimbingan dan penyuluhan meliputi program sekolah dan materi yang diajarkan.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.
2. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Akhlakul Karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.⁵

Jadi, yang dimaksud dengan upaya Pembinaan akhlakul karimah siswa pada judul skripsi ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam pembinaan budi pekerti siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika pembahasan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan upaya pembinaan akhlakul Karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen. lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

⁵ Irfan, Sidney. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Andi Rakyat, 1998). hlm. 127

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

- BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup/batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Tinjauan Pustaka, merupakan pembahasan teori tentang upaya pembinaan akhlakul Karimah siswa di SMK, mencakup Tinjauan umum tentang akhlakul karimah, dan Tinjauan umum tentang Pembinaan akhlakul karimah siswa.
- BAB III: Metodologi Penelitian, merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rancangan atau desain yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV: Laporan hasil penelitian, bab ini merupakan uraian tentang data atau temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.
- BAB V: Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV.
- BAB VI: Merupakan bab penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang dipandang perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah Siswa

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab "Akhlak" bentuk jamak dari "Khuluq" yang artinya kebiasaan⁶. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa Inggris.⁷

Dari arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Akhlak secara terminologi menurut Barwawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.⁸

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah ada beberapa definisi lain yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

⁶ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

⁷ Humaidi, *Tatapangsara, Op Cit.* hlm. 13.

⁸ Barwawi, Umary. *Materi Akhlak.* (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1.

- a. Djatnika Rachmat mengutip pendapat dari Ibnu Maskawih dalam bukunya *Sistem Etika Islam* menjelaskan:

الخلق حال دا عيه لها الى افعالها من غير فكر وروية

Artinya: Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹

- b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al-Ghazali dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan bahwa:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Artinya: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Rumusan pengertian Al-Ghazali diatas menunjukkan hakikat *khulq* atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Hingga dari sini, timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul perbuatan baik atau terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti yang tercela.

⁹ Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), hlm. 2.

¹⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: C.V Rajawali, 1992), hlm. 1-2.

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹¹ Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

a. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul (Al-Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl : 125).¹²

¹¹ Irfan Sidney. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998). hlm. 127

¹² Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Tanjung mas inti, 1992), hlm. 421.

- Surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S Al-Qalam : 4).¹³

- Sedangkan hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص م.

انما بعثت لأتمم مكارم الخلاق (رواه احمد)

Artinya: ”Dari abu Hurairah r.a. Bahwa Rasulullah SAW Bersabda: sesungguhnya aku di utus ke bumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak.”(H.R. Ahmad).¹⁴

2. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas keTuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yan luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.¹⁵

¹³ *Ibid.* Hlm. 960.

¹⁴ Jalaludin al-Suyuti, *Jamius Shaghir* (Surabaya: Dar al-Nasyr al Mishriyah, 1992), hlm. 103.

¹⁵ UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 23.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

b. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangnya.

Tujuan akhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.

Tujuan dari pada pembinaan akhlak adalah:

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "*Akhlakul Karimah*." bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁶

2. Tujuan Khusus

¹⁶ H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 135

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan Bermua'malah yang baik.¹⁷

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Kalau kita membicarakan tentang ruang lingkup akhlak, maka disitu ada tiga bagian yang termasuk di dalamnya yaitu:¹⁸

1. Akhlak manusia kepada Allah SWT

¹⁷ *Ibid.* hlm. 136

¹⁸ Humadi, Tatapangsara. *Akhlak Yang Mulia*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980). hlm. 20.

a. Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai/meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk. Seperti diketahui, bahwa di alam ini ada satu kekuatan tersembunyi yang menggerakkan dan mengatur seluruh hewan alam. Kekuatan tersembunyi itu bagi alam seperti halnya kemauan kita di dalam diri kita. Dialah yang menjadi sebab ada dan keberlangsungan seluruh kehidupan di alam ini dengan baik, meliputi kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, udara, bumi dan benda-benda lainnya.

b. Beriman/mengabdikan kepada-Nya dengan tulus dan Ikhlas.¹⁹

Beriman kepada Allah, tidak cukup hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, sekaligus juga harus diikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasi/manifestasinya berupa: diamalkan segala perintah Allah dan dijauhinya segala larangan Allah. Dan semuanya itu dikerjakan dengan tulus dan ikhlas, semata-mata hanya karena Allah SWT.

2. Akhlak manusia kepada sesama manusia

Selain itu Allah juga memerintahkan kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, karib, sanak, anak yatim,

¹⁹ Humaidi, Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm. 20.

tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36, sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (Q.S. An-Nisa ayat 36).

3. Akhlak manusia kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keserasiannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum ayat 41)

Membuat kerusakan didaratan, dilaut maupun diudara adalah perbuatan secara moral kemanusiaan dapat membahayakan kehidupan manusia, disamping perbuatan terlarang dalam agama.

Demikian keterangan diatas bahwa merusak, memusnakan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

4. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah dan akhlak Mazmumah.²⁰

a). Ahklak Mahmudah

Yaitu yang baik, yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.²¹ Dalam pembahasan ini ada

²⁰ *Ibid.* hlm. 147-267.

²¹ *Ibid.* hlm. 147.

banyak sekali macam dan jenis dari akhlak mahmudah, dari sekian banyak macam akhlak mahmudah, disini akan di bahas beberapa macam saja, yaitu:

1. Amanah

Pada umumnya orang awam mengartikan amanat dalam arti sempit adalah menjaga barang titipan, padahal amanat menurut pandangan Islam mempunyai arti yang lebih besar dan lebih berat. Amanat adalah suatu kewajiban yang harus di jaga oleh orang-orang Islam serta mereka meminta pertolongan kepada Allah agar bisa menjaga amanat tersebut.

2. Adil

Adil adalah merupakan suatu tindakan menyampaikan hak kepada yang memilikinya dari berbagai jalan yang paling dekat. Sifat adil ada dua macam yaitu: adil yang berhubungan dengan masyarakat/pemerintah, dan adil yang berhubungan dengan perorangan.

3. Berani (syaja'ah)

Adalah suatu sifat yang telah membela dan mempertahankan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kemuliaan diri, kearah sifat keutamaan yang tinggi/terpuji, berkorban dan memberi, menahan perasaan marah/menekan nafsu angkara.

4. Hemat (hidup sederhana)

Hemat adalah merupakan bagian yang terletak antara kikir dan pemborosan. Yang dimaksud dengan hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia baik berupa benda maupun tenaga dan lain-lain

menurut keperluan dan tidak berlebihan. Hidup sederhana adalah hidup yang wajar yang terletak diantara hidup yang serba kekurangan dan hidup yang mewah, dengan kata lain “hidup secara bersahaja/seimbang.”

5. Ikhlas

Arti ikhlas adalah murni/bersih, tidak ada campuran. Maksud dari bersih disini adalah bersihnya suatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah. Jadi sesuatu pekerjaan dikatakan ikhlas, kalau pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah saja, mengharap ridha-Nya dan pahala-Nya.

b). Akhlak Mazmumah

Yaitu akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang. Akhlak yang tercela banyak jumlahnya dan bermacam-macam wujudnya, tetapi dari akhlak tercela yang banyak itu yang dibicarakan dalam hal ini hanya beberapa saja diantaranya:

1). Takabur

Takabur adalah merasa atau mengaku diri besar, tinggi,, atau mulia, melebihi orang lain. Pendek kat merasa diri serba hebat, super. Sesuai dengan makna ini, maka orang yang takabur selalu menganggap dirinya lebih, sedangkan orang lain di pandang serba rendah.²²

2). Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya bersangatan,

²² Humaidi, Tatapangarsa, *Op. Cit.*, hlm. 267

sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

3). Riya'

Adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan agar nampak oleh orang lain. Riya' itu hukumnya haram, orang yang melakukannya amat dibenci dan dimurkai oleh Allah SWT.

4). Zina

Zina adalah masuknya penis ke dalam vagina bukan haknya sendiri (bukan isteri) dan tidak ada unsur syubhat (kesurupan atau kekeliruan).²³

5. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.²⁴

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah:

²³ *Ibid.* Hlm. 284.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 72.

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, misalnya:

- a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berusaha dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada lemah dan menghargai orang lain.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk (rusak), selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang disebutkan oleh sekolah diantaranya ialah:

- a). Adanya program sholat dhuhur berjama'ah
- b). Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam
- c). Adanya kegiatan pondok Ramadhan
- d). Adanya peraturan-peraturan kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa atau peserta didik di sekolah.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain:²⁵

- a) Faktor dari luar dirinya secara langsung/tidak langsung merupakan salah satu unsur yang membentuk mentalnya, diantaranya adalah keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pergaulan, penguasa.
- b) Faktor dari dalam dirinya seperti pengalaman-pengalaman yang datang dari luar juga unsur-unsur yang telah ada di dalam dirinya turut membentuk mentalnya, diantaranya yaitu: instink dan akalnya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu, hati nurani.
- c) Memperoleh kemajuan rohani
- d) Sebagai penuntun kebaikan

B. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1. Pengertian Pembinaan

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian

²⁵ *Ibid.* hlm. 284.

dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat pertanyaan penting dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Perbuatan akhlakul karimah siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal soleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

Pembinaan akhlakul karimah di luar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya.

²⁶ Zakiah, Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 11.

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, Alam Semesta, bahkan diri sendiri
- f. Mengembangkan Sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi Insan yang pro aktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human Relation*) dengan baik.
- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masala-masalah sehari-hari.²⁷

Tujuan dari akhlak itu sendiri adalah

²⁷ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10.

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umary dalam bukunya “*Materi Akhlak*” bahwa tujuan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁸

Dari pendapat yang di jelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa Tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai ndengan baik.

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.

²⁸ H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 135.

- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di (kelas) sekolah maupun diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan nilai-nilai keberagamaan dalam membentuk pribadi Muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui enam pendekatan, yaitu:³⁰

²⁹ *Ibid.* hlm. 136.

a. Formal Struktural

Dalam Pendekatan ini, pembinaan dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dan ajaran.kegiatan belajar mengajar resmi melalui pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang dapat digunakan dalam Pelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa metode diantaranya, adalah:

- 1) Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid
- 2) Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.
- 3) Metode diskusi, yaitu metode didalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.
- 4) Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan

yang diberikan. penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan

- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu (kaifiyyah) melakukan sesuatu.
- 6) Metode pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus untuk dikerjakan di luar jam pelajarannya.
- 7) Metode karya wisata, yaitu metode interaksi edukatif, murid di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar.
- 8) Metode kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di alamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya.
- 9) Metode sosio drama dan bermain peran, yaitu metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.
- 10) Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama mengajar sekelompok murid.

11) Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*, yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

12) Metode proyek/unit, yaitu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.

13) Metode mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.

14) Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.³¹

b. Formal non-Struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama.

c. Keteladanan

Pembinaan ini diberikan dalam wujud nyata amaliyah harian (akhlak dan ibadah) di lingkungan sekolah.

³¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Presss, 2004). Hlm: 61-76.

d. Penerapan Budaya Sekolah

Pembinaan ini dilakukan dengan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- 1) Tataran nilai yang dianut, pola aturan ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah. Selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- 2) Tataran praktik keseharian, pada tataran ini nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal, *Kedua*, penerapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga ssekolah.
- 3) Dalam tataran simbol-simbol Budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang agamis.

e. Pembinaan Pergaulan

Dalam pembinaan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya. Pembinaan pergaulan ini dapat dimanifestasikan dengan cara

mendudukan sekolah sebagai institusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu:

- 1) Hubungan atasan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap pemimpin sekolah atau peserta didik terhadap guru dan pemimpinnya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai aturan yang berlaku.
- 2) Hubungan professional, mengandaikan perlunya penciptaan hubungan rasional, kritis dan dinamis antar sesama guru atau antara guru dengan pemimpinnya/atau peserta didik dengan guru dan pemimpinnya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju, serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru, dan kualitas layanan terhadap peserta didik.
- 3) Hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan melengkapi satu dengan yang lain

f. Amaliah Ubudiyah Harian

Amaliah Ubudiyah Harian, atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah

ubudiyah saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial

keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Latihan ibadah perorangan dan jamaah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.
- 3) Apresiasi seni dan Kebudayaan Islam, maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaanyang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan Ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh

masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau Kebudayaan Islam.

5) Tadabbur dan Tafakkur Alam, yang dimaksud disini adalah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uhuliyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta ini.

6) Pesantren kilat (sanlat), pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

- 7) Kunjungan (wisata studi), yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, sekolah atau lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.
- 8) Kegiatan olahraga, kegiatan ini meliputi semua bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakta dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata-kata "akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat."

4. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rosulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah suatu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan oleh pembanguinan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi,

sesuainya kata dan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia.³²

Di sekolah pembinaan akhlak dilaksanakan dengan memberikan berbagai macam materi, pemberian pelajaran akhlak tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normative akhlak sevar kognitif, yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat, dan pimpinan formal.³³

Pengajaran akhlak yang dilakukan di sekolah yaitu dengan memberikan materi-materi keagamaan, diantara materi-materi keagamaan yang diberikan adalah:³⁴

- a. Materi Pelajaran keimanan. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan perasaan halus anak-anak. Jadi perasaan halus murid-murid harus digunakan dalam pelajaran keimanan, serta ditambah dan diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits-hadits untuk menetapkan itiqad. Jadi pengajaran materi keimanan ditingkat ini, selain mempergunakan perasaan, juga mempergunakan dalil aqli dan nash agama. Dengan begitu keimanan murid-murid akan bertambah tebal dan kuat.

³² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989). hlm: 37.

³³ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2001). hlm. 40-41.

³⁴ *Ibid.* hlm. 42-43.

- b. Materi pelajaran tentang ibadah (fiqh). Materi fiqh ini diberikan dengan tujuan agar para murid mengetahui dan memahami tentang ibadah dan bagaimana pelaksanaan ibadah, serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Materi Pelajaran akhlak. Materi akhlak ini diberikan dengan tujuan mendidik murid-murid supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, membentuk kepribadian murid-murid sebagai seorang muslim sejati, membiasakan untuk bersikap yang baik dan menjauhi sikap yang buruk.
- d. Materi pelajaran sejarah Islam. Materi sejarah Islam ini diberikan dengan tujuan agar para murid mengetahui dan memahami tentang sejarah Nabi Muhammad yang menyampaikan agama Islam kepada bangsa Arab dengan jalan berjuang dengan keberanian, ketabahan hati, dan kesabaran dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga tercapailah cita-cita beliau. Hal ini dapat dicapai dengan budi pekerti yang luhur dan akhlaknya yang muli, serta pertolongan Allah, dengan mempelajari kehidupan Nabi Muhammad, murid-murid akan mengikuti dan meneladaninya untuk dijadikan contoh dalam segala tindak tanduknya, kelakuan dan tingkah lakunya.
- e. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits diberikan dengan tujuan agar murid-murid mampu membaca dan memahami tentang isi Al-Qur'an dan mengetahui juga tentang hadits dan macam-macamnya.

5. Pentingnya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak kepada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.³⁵

Hamzah Ya'kup dalam bukunya "*Etika Islam*" menyatakan bahwa Manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut

a) Memperoleh kemajuan rohan

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

b) Sebagai penuntun kebaikan

Dengan mempelajari akhlak, maka ia akan mengerti, memahami, dan membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

³⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm: 114.

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Jadi, dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah

6. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya:

a. Melalui Proses Pendidikan

Pendidikan akhlak mempunyai aspek yang sangat penting yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak, dengan demikian, upaya pembentukan akhlak siswa dalam proses pendidikan dilakukan, melalui:

- 1) Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun Iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamatseta Qodha dan Qadarnya. Keenam hal

tersebut merupakan dasar struktural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian Muslim yang berakhlakul karimah.

2) Penanaman nilai-nilai ibadah, kepada Allah ada empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

b. Melalui proses bimbingan dan penyuluhan, diantaranya dengan:

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- 2) Menanamkan I'tiqad yang benar.
- 3) Mendidik anak untuk selalu ikut bertaqwa
- 4) Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukum-hukum agama.
- 5) Memberikan contoh atau teladannasehat yang baik.

Pada dasarnya, sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.³⁶

³⁶ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 47.

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial, dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik, misalnya:
 - a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah atau luar sekolah
 - b. Membiasakan siswa dalam tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain
 - c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
2. Membuat program kegiatan Keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah, mendekatkan diri pada Allah serta bermuamalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, diantaranya:
 - a. Adanya program sholat dzuhur berjamaah

- b. Diadakannya peringatan-peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- c. Adanya kegiatan pondok ramadhon
- d. Adanya peraturan-praturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan di atas, diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik.

Pemberian akhlak dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak didik. Pertama yang harus diperhatikan adalah keharmonisan hubungan bapak ibu, sehingga pergaulan mereka dapat dijadikan suri tauladan yang baik, khususnya bagi anak di bawah empat tahun. Pembinaan akhlak tidak hanya menyampaikan pengertian akhlak yang baik dan yang buruk. Maka untuk itu orang tua harus mengetahui cara mendidik dan mengetahui karakteristik periodisasi umur setiap anak dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi fenomena sekarang ini orang tua kurang peduli terhadap pendidikan agama dan akhlak keluarga. Sehingga perlu juga pendidikan agama bagi anak disamping oleh anggota keluarga lain selain ayah ibu. Dan disinilah letak pentingnya pendidikan akhlak di sekolah.

Pelajaran akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang buruk agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat baik menjauhkan diri dari sifat-sifat yang jahat sehingga terciptalah tata tertib pergaulan dalam masyarakat, dimana

tidak ada benci membenci. Oleh karena itu pelajaran akhlak bertujuan hendak mendudukan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak bertujuan menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia dan lingkungannya.³⁷

Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, guru pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi siswa khususnya yang beragama Islam. Selain itu juga dilaksanakan dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Jadi dalam pembinaan akhlak di SMK Widya Dharma Turen tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler melainkan dengan penciptaan lingkungan sekolah yang baik melalui teladan yang diberikan kepada siswa.

7. Kendala Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa diantaranya adalah:

a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu guru agama Islam di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan

³⁷ Asmaran As. *Op. Cit.* Hlm. 55.

tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlakul karimah siswa.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang guru agama Islam dalam pembinaan akhlakul karima siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang, maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

d. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikawatirkan anak-anak meniru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yang menjelaskan suatu gejala atau kenyataan sosial.³⁸

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SMK Widya Dharma Turen-Malang.

³⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20.

³⁹ Nana Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito, 1989), hlm, 203.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah)
2. Mengadakan Interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Widya Dharma yang terletak di Turen-Malang, letaknya cukup strategis akan mempermudah SMK Widya Dharma dalam mengembangkan diri, kemudian belum ada penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah di sekolah tersebut, menjadi daya tarik untuk diteliti karena merupakan sekolah umum Kejuruan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah data darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴⁰ Sumber Data Informasi atau informan dari

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

data ini adalah Kepala Sekolah, semua guru, serta Siswa-siswi di SMK Widya Dharma Turen Malang.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴¹

a) Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴²

b) Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴³

c) Foto

Foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menela'ah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁴⁴

⁴¹ Lexy Moleong. *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 157.

⁴² Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm: 22

⁴³ lexu J. Moeleong. *Op. Cit.* Hlm. 159.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 169.

d) Statistik

Data statistik dapat dipakai peneliti kualitatif sebagai sumber tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Meski demikian, peneliti hendaknya tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tapi memanfaatkan data tersebut hanya sebagai cara mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Metode Interview/Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksud adalah informan).⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 162-163.

⁴⁶ Suharsimi arikunto. *Op. Cit.* hlm: 144.

Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan-
percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua
pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang
diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-
masalah yang berkaitan dengan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di
SMK Widya Dharma. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala
sekolah, semua guru, khususnya guru agama dan siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan
dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti
melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya)
tentang apa yang dilakukan, dikatakan, atau diperbincangkan para responden
dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan
sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik
penelitian tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulus-stimulus pada
aktifitas subjek penelitian.⁴⁸

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan
penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan.⁴⁹

⁴⁷ Lexy J Moleong. *Op.Cit.* Hlm 135

⁴⁸ Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* hlm. 74.

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press. 2004), hlm. 72.

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menela'ah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵⁰

Penelitian yang semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail yang menggambarkan identifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁰ Nana Sudjana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Sinar Baru :Bandung, 1989). hlm: 64.

⁵¹ Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Rajawali: Jakarta, 1988). hlm. 20.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya⁵².

H. Tahap-Tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Widya Dharma Turen Malang adalah salah satu sekolah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
2. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
3. Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan SMK Widya Dharma Turen Malang selaku objek penelitian

⁵² Lexy J Moleong. *Op Cit.* hlm. 178.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Mengadakan observasi langsung ke SMK Widya Dharma Turen Malang terhadap Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
2. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.⁵³

⁵³ *Ibid*, hlm. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Widya Dharma Turen Malang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widya Dharma Turen lahir pada tanggal 01 Agustus 1994 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Widya Dharma Turen yang saat itu bertepatan dengan hari ulang tahun ke 31 SMU Widya Dharma Turen, tetapi sebenarnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan pada tahun ajaran baru 1994/1995, tepatnya sejak tanggal 15 Juli 1994 sesuai dengan keluarnya surat izin operasional yang di terbitkan oleh kanwil DEPDIKBUD Propinsi Jatim. Kedua lembaga pendidikan ini yakni SMU dan SMK Widya Dharma bernaung di bawah satu yayasan pendidikan (YP Widya Dharma Turen).

Alasan didirikannya SMEA Widya Dharma Turen oleh YP Widya Dharma adalah:

1. Karena sudah mantapnya keberadaan SMU Widya Dharma Turen yang di buktikan dengan di sandangnya status akreditasi DISAMAKAN sejak tahun 1985 hingga sekarang, dan juga adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan YP Widya Dharma Turen.

2. Adanya keinginan yang didasari oleh kemampuan dan rasa percaya diri dari pihak yayasan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara melalui jalur pendidikan kejuruan.
3. Adanya dorongan motivasi dari sebagian masyarakat orang tua wali murid serta berbagai instansi terkait agar YP Widya Dharma mendirikan sekolah kejuruan.
4. Menyongsong sekaligus menyambut dan menjawab kehadiran kurikulum 1994 baik untuk SMU/SMK yang cukup memberikan kesempatan untuk berkembangnya sekolah menengah kejuruan.

SMEA Widya Dharma sejak berdiri hingga sekarang sudah berumur kurang lebih 13 tahun. Dari tahun pelajaran 1994/1995 hingga tahun pelajaran 1998/1999 bernama SMEA Widya Dharma, dan mulai tahun 1999/2000 berubah menjadi SMK Widya Dharma. Mulai tahun ajaran 2003/2004 SMK Widya Dharma ini pindah tempat dan tidak gabung lagi dengan SMU Widya Dharma yaitu sekarang bertempat di Jl. Darmawangsa Talok (0341) 7045850.

Berdasarkan data dokumentasi SMK Widya Dharma Turen terletak di wilayah Turen tepatnya di dusun Talok, desa Talok, kecamatan Turen, kabupaten Malang. Adapun batas-batas desa adalah sebelah barat berbatasan dengan desa Plosogeneng, sebelah timur berbatasan dengan desa Dapur Kejembon, sebelah utara berbatasan dengan desa Mojokrapak dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong.

SMK Widya Dharma bernaung di bawah yayasan pendidikan (YP Widya Dharma Turen).

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Widya Dharma Turen Malang

~VISI~

SMK Widya Dharma Turen berorientasi pada kualitas insan baik secara keilmuan maupun moral dan sosial adalah :

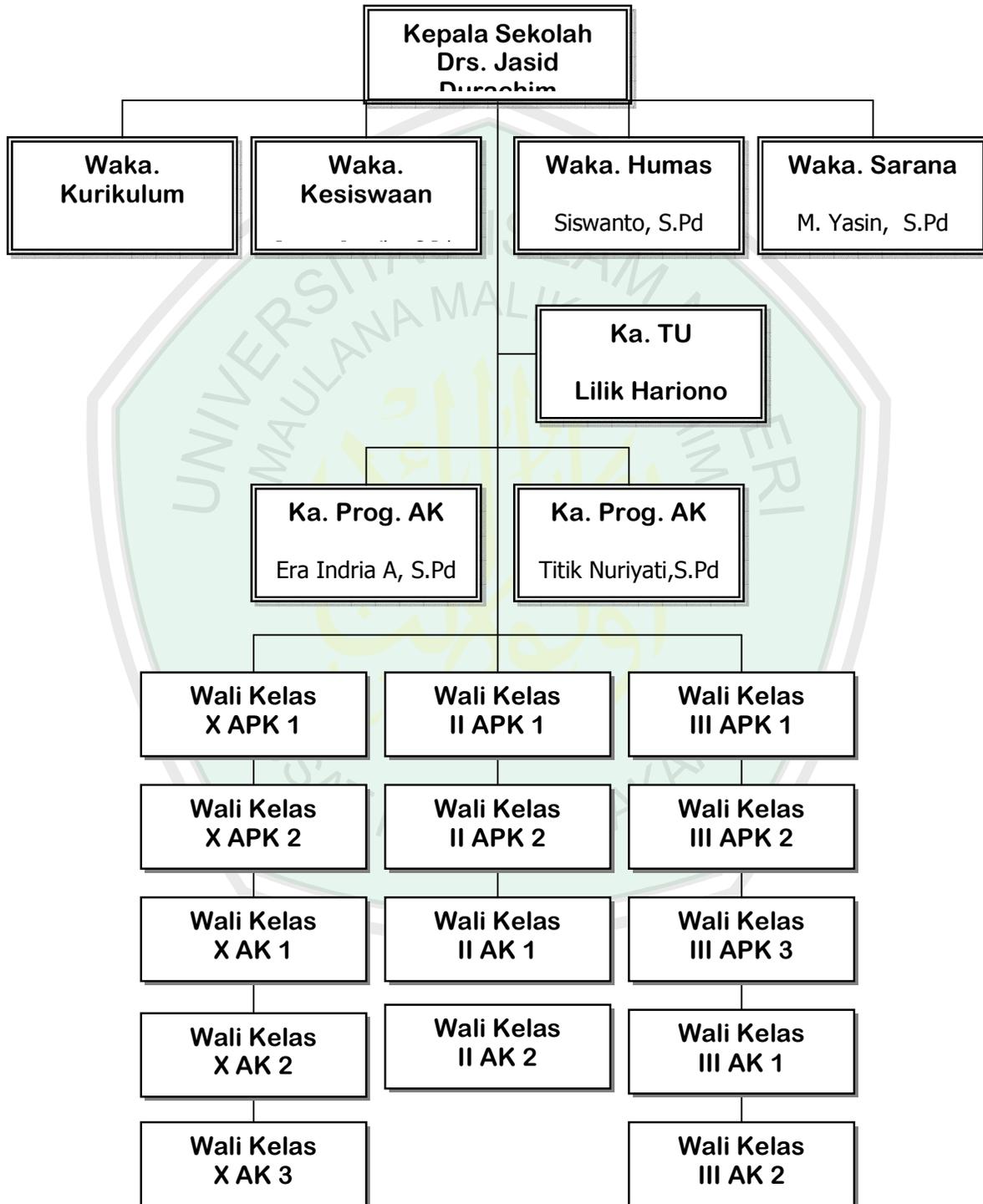
“Terwujudnya SMK Widya Dharma yang mandiri, berprestasi dan berkompentensi, dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan sebagai sumber daya manusia professional dan berkemampuan mengembangkan diri serta mampu bersaing pada tingkat nasional”

~MISI~

1. Meningkatkan disiplin ibadah kepada Tuhan Yang Esa
2. Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Nasional
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan
4. Menumbuhkan semangat berprestasi dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Memberikan pelayanan yang prima kepada siswa agar menjadi professional dan berorientasi masa depan

6. Mengembangkan secara intensif hubungan sekolah dengan instansi lain
7. Menyiapkan dan menyalurkan tamatan sebagai tenaga kerja unggul, terampil dan profesional sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri
8. Mengembangkan jaringan informasi yang kuat antara sekolah dengan tamatan
9. Mengembangkan sarana/fasilitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan guna menunjang pembelajaran siswa
10. Mengembangkan unit produksi dan jasa berbasis program keahlian dalam rangka mewujudkan kewirausahaan dan adanya DU/DI pada SMK
11. Meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler
12. Menerapkan manajemen organisasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan organisasi

3. Struktur Organisasi SMK Widya Dharma Turen Malang



Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban dari Komite Sekolah Menengah Kejuruan Widya Dharma adalah sebagai berikut:

↳ **Kepala Sekolah**

Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan staf-stafnya, wali murid, lembaga-lembaga instalasi pemerintah setempat, terutama yang ada hubungannya dengan fungsi dan tugasnya.

- a. Menyelesaikan segala masalah sekolah bersama dengan staf-stafnya.
- b. Menyelesaikan supervisi terhadap:
 - 1) Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Kegiatan Bimbingan Konseling
 - 3) Kegiatan ekstra kurikuler
 - 4) Kegiatan administrasi sekolah
 - 5) Kegiatan pengelolaan sekolah
- c. Penyelenggaraan hubungan dengan masyarakat, berupa:
 - 1) Membina hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lokasi sekolah.
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI.
 - 3) Berpartisipasi terhadap segala kegiatan sosial.

↳ **Kepala Tata Usaha (TU)**

- a. Bertanggung jawab atas administrasi sekolah.
- b. Menyusun program ketatausahaan tiap tahun ajaran baru.
- c. Bertanggung jawab atas inventarisasi semua barang milik sekolah

- d. Bertanggung jawab atas pengarsipan surat masuk dan surat keluar.
- e. Mengadministrasikan keuangan sekolah secara rinci dengan bendahara.
- f. Bersama dengan Wakasek sarana dan prasarana, menyiapkan dan mengurus bantuan pemerintah (Diknas, Pemda, dan lain-lain).

↳ **Wakasek Urusan Kesiswaan**

- a. Menyusun program kegiatan kesiswaan tiap tahun pelajaran baru.
- b. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap Senin dan Sabtu dan upacara pada hari-hari besar Nasional.
- d. Bertanggung jawab atas kegiatan ke-OSIS-an baik yang bersifat rutin maupun insidental.
- e. Bertanggung jawab atas kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata tertib siswa.

↳ **Wakasek Urusan Kurikulum**

- a. Bersama Kepala Sekolah menyusun program kegiatan tiap tahun pelajaran.
- b. Bersama Kepala Sekolah menyusun pembagian tugas mengajar pada guru.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Merancang atau menyusun format presensi guru, jurnal pengajaran, presensi murid, format kegiatan belajar mengajar lainnya.
- e. Menyusun atau menyiapkan data siswa kelas tiga, serta syarat-syarat yang diperlukan untuk pendaftaran Ujian Nasional (UN).
- f. Mendokumentasikan seluruh arsip yang berhubungan dengan pengajaran.

- g. Menyiapkan laporan kegiatan belajar mengajar dan semua hal yang terkait, yang diminta oleh yayasan.

↳ **Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana**

- a. Bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Bersama tata usaha dan Kepala Sekolah menyiapkan dan mengurus bantuan kepada pemerintah.
- c. Bertanggung jawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

↳ **Wakasek Urusan Humas**

- a. Menyusun kegiatan humas setiap pelajaran.
- b. Mewakili Kepala Sekolah dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan bila diperlukan.
- c. Memberi informasi tentang kegiatan sekolah kepada masyarakat dengan seizin dan sepengetahuan Kepala Sekolah.

↳ **Koordinator Bimbingan dan Konseling**

- a. Menyusun program bimbingan tiap tahun ajaran.
- b. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dalam memberikan dan menyelesaikan kasus siswa.
- c. Memperhatikan atau mengawasi kelalaian siswa yang berkaitan dengan sikap, pakaian seragam, prestasi belajar, dan lain-lain.
- d. Memanggil siswa yang melanggar tata tertib sekolah untuk memberi pengarahan positif.
- e. Memanggil orang tua murid untuk memberi informasi, saran, dan lain-lain.

- f. Mengadakan kunjungan rumah untuk menyelesaikan kasus siswa bila diperlukan dengan seizin Kepala Sekolah.
- g. Mendokumentasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling.
- h. Melaporkan kepada kepala sekoah tentang kasus siswa yang dianggap berat.
- i. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konselor.
- j. Menyusun statistik tentang hal-hal yang terkait dengan BK.
- k. Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala.

↳ **Pembinaan Kegiatan Ekstra Kurikuler**

- a. Menyusun program kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bidangnya selama satu tahun pelajaran bersama Wakasek Kesiswaan.
- b. Sebagai pelaksana aktif pembinaan ekstra kurikuler sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Melaporkan pelaksanaan program kegiatan kepada Kepala Sekolah melalui Wakasek urusan Kesiswaan.

↳ **Bendahara Sekolah**

- a. Bersama Kepala Sekolah dan kepala tata usaha menyusun rencana anggaran dan belajar sekolah tiap tahun sekolah.
- b. Bersama Kepala Sekolah dan kepala tata usaha menentukan besarnya uang pendaftaran, uang SPP, atau uang iuran OSIS, her-registrasi, dan lain-lain.
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran pemasukan uang SPP atau uang iuran OSIS setiap bulan.

- d. Bertanggung jawab atas pemasukan, penyimpanan, dan pengeluaran uang sekolah.
- e. Merencanakan program peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
- f. Mengadministrasikan keuangan sekolah dengan tertib bersama kepala Tata Usaha.

↳ **Unsur Pelayanan**

a. *Perpustakaan*

- 1) Menyusun program kegiatan perpustakaan setiap tahun
- 2) Bertanggung jawab atas pengaturan dan penggunaan buku-buku pelajaran (paket).
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran pelayanan meminjam buku perpustakaan.
- 4) Bertanggung jawab atas pengaturan perpustakaan (termasuk kebersihan, keindahan, dan kelengkapan buku perpustakaan).

b. *Perlengkapan atau Inventaris*

- 1) Menginventarisasi barang milik sekolah kepada buku inventasi barang.
- 2) Menyusun dat inventaris yang ada pada setiap ruang di sekolah.
- 3) Melaporkan kepada sekolah tentang barang-barang sekolah yang rusak atau hilang serta mengusulkan untuk pengantian barang yang akan diperbaiki.
- 4) Bertanggung jawab atas keamanan sekolah, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah.

c. *Kepegawaian dan Tata Usaha*

- 1) Menerima dan mencatat uang SPP atau iuran OSIS, uang her-regristasi, dan uang pendaftaran siswa baru.
- 2) Menyetorkan uang sekolah yang masuk kepada bendahara srekolah.
- 3) Mengeluarkan uang sekolah untuk keperluan insidentil dengan seizin dan sepengetahuan Kepala Sekolah.
- 4) Bersama bendahara dan kepala TU membuat pembukuan sekolah dengan tertib.
- 5) Mengarsip surat-surat masuk dankeluar dengan seksama.
- 6) Mengadministrasi hal-hal yang berkaitan dengan surat-surat atau data lain yang diperlukan.
- 7) Sebagai petugas aktif penertiban daftar hadir guru.
- 8) Ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara.
- 9) Melaksanakan penggandaan (stensil) soal, surat, dan lain-lain bila diperlukan.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan perpustakaan sekolah.
- 11) Menyiapkan daftar hadir guru, karyawan, dan siswa.
- 12) Membantu pengarsipan surat-menyurat.
- 13) Membantu tugas-tugas pengetikan kantor.

↳ **Ketua Program Diklat atau Jurusan**

- a. Membuat program diklat (mingguan, bulanan, dan semester).
- b. Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program diklatnya.

- c. Mengkoordinasikan penggunaan ruang praktek.
- d. Membantu Kepala Sekolah dalam peningkatan profesi guru sesuai dengan program diklatnya.
- e. Mengkoordinir tugas guru dalam program diklat.
- f. Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain dalam program diklat.
- g. Mengatur urusan administrasi meliputi pencatatan kemajuan siswa, data guru, inventaris sekolah dalam program diklatnya.
- h. Membantu wakil Kepala Sekolah bidang hubungan industri.
- i. Membantu pelaksanaan bimbingan kejuruan dalam program diklatnya.
- j. Membuat laporan berkala dan insidental.
- k. Mewakili Kepala Sekolah dalam hal-hal yang berkaitan dengan program diklatnya.
- l. Melaksanakan semua kebijakan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

↳ **Wali Kelas**

- a. Memahami siswa dan karakter mereka dari kelas yang diasuhnya.
- b. Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat lay out kelas.
- c. Menjalin hubungan dengan orang tua siswa.
- d. Menghubungi orang tua murid atau wali, apabila diperlukan.
- e. Membantu bendahara dalam pengumpulan pembayaran SPP atau sumbangan lain.
- f. Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku atau Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

- g. Mengisi dan membagi rapor.
- h. Membantu guru BK, menangani kasus siswa.
- i. Membina budi pekerti siswa.
- j. Membantu siswa dalam memecahkan masalahnya.
- k. Membantu laporan berkala dan insidental.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Widya Dharma Turen Malang

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (Karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di SMK Widya Dharma Turen Malang berjumlah 32 orang, dengan perincian pegawai putra 19 orang, pegawai putri 13 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:⁵⁴

TABEL II
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMK WIDYA DHARMA
TUREN MALANG TAHUN AJARAN 2007/2008

No	NAMA	TEMPAT/TGL. LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	SPELIALISASI
1	Drs. Jasid Durachim	Malang, 27 Desember 1953	Sarjana IKIP Malang 1981	Pendidikan Ekonomi
2	Drs. Wiyoto	Malang, 10 April 1960	Sarjana IKIP Malang 1985	Olah Raga dan Kesehatan
3	Irawan Jatmiko, S.Pd	Malang, 02 Desember 1968	S1 IKIP Malang 1994	Pendidikan Akuntansi
4	Wiwit Agustiono, ST	Malang, 16 Agustus 1970	S1 STTI Turen	Teknik Kimia
5	Sri Yuni Setyaningsih	Malang, 07 Juni 1971	S1 IKIP Malang 1995	Pendidikan Akuntansi
6	Sukamil, S.Pd	Malang, 29 November 1969	S1 IKIP PGRI Malang 1994	Bahasa dan Sastra Indonesia

⁵⁴ Sumber: Dokumentasi Data Guru SMK Widya Dharma Turen Malang Tahun Ajaran 2007/2008

7	Mochamad Choliq, S.Pd	Malang, 19 Mei 1971	S1 IKIP Malang 1994	Bahasa dan Sastra Indonesia
8	Titik Nuriati, S.Pd	Malang, 07 Nopember 1973	S1 IKIP Malang 1996	Administrasi Perkantoran
9	Ninik Sulistyarini, S.Pd	Banyuwangi, 28 Oktober 1969	S1 IKIP Budi Utomo MLG 1994	Pend. Bahasa Inggris
10	Syaiful Afifudin, S.Ag	Malang, 29 Oktober 1969	S1 IAIN Malang 1995	Pend. Agama Islam
11	Yusuf Sulaksono, S.Pd	Malang, 06 Januari 1970	S1 IKIP PGRI Malang 1997	PPkn
12	Siswanto, SPd	Malang, 08 Agustus 1972	S1 IKIP Malang 1997	Pendidikan Ekonomi
13	Yety Widyaningsih, S.Pd	Malang, 08 Juli 1975	S1 IKIP PGRI Malang 1998	Pend. Matematika
14	Sujianto, S.Pd	Malang, 08 Januari 1974	S1 IKIP Malang 1998	Pend. Matematika
15	Siti Amanah, S.Pd	Malang, 07 Januari 1971	S1 IKIP Malang 1994	PDU - Ekonomi
16	Mochamad Yasin, S.Pd	Malang, 01 Juni 1971	S1 IKIP Malang	Pend Sejarah
17	Abdul Kholiq, Spd	Malang, 09 Desember 1963	S1 IKIP Budi Utomo MLG 1990	Bahasa dan Sastra Indoneisa
18	Era Indria Aini, S.Pd	Malang, 05 Maret 1972	S1 IKIP Malang 1997	PDU - Akuntansi
19	Munifah, S.Pd	Malnag, 05 Juni 1970	S1 IKIP Malang 1994	PDU - Adm. Perkantoran
20	Hariyono, S.Pd	Malang, 15 Januari 1967	S1 Unv. Muhamadiyah MLG 1994	Pend. Bahasa Inggris
21	Abdul Halim, S.Ag	Malang, 24 Juni 1964	S1 Unisma Malang 1992	Pend. Agama Islam
22	Dewi Andriani, S.Pd	Malang, 01 Juni 1975	S1 Unv. Negeri Malang 2000	Pend. Ekonomi/Akuntansi
23	Eny Sumariati, S.Pd	Jakarta, 19 Juni 1977	S1 Unv. Jember 2000	Pend. Ekonomi
24	Winarto, S.Pd	Malang, 13 April 1964	S1 IKIP Budi Utomo MLG 1992	Olah Raga & Kesehatan
25	Eti Yuniandari, S.Pd	Malang, 05 Juni 1969	S1 IKIP Budi Utomo 1994	Pend. Bhs. Inggris
26	Lia Kurniati, S.Pd	Malang, 01 Juli 1975	S1 Unv. Negeri Malang 2000	Pend. Ekonomi & Tata Niaga
27	Ali Mahfud, S.Pd	Malang, 15 Agustus 1975	S1 Unv. Negeri Malang 2000	Bimbingan dan Konseling
28	Hisbullah Huda			
29	Kasiram S.Pd			
30	Eni Kusuma S.Pd			
31	Drs. Eko Sudarmono			
32	Sahrul Aziz, S.Pd			

Sumber: Dokumentasi Data Guru SMK Widya Dharma Turen Malang Tahun Ajaran 2007/2008

5. Keadaan Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang adalah 591 orang dengan rincian sebagai

berikut, kelas X berjumlah 228 orang, kelas 2 berjumlah 143 orang, kelas 3 berjumlah 220 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:⁵⁵

TABEL III
DATA KEADAAN SISWA-SISWI SMK WIDYA DHARMA
TUREN MALANG TAHUN 2007/2008

Tingkat kelas	Paralel	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	AK-1	9	39	
	AK-2	16	30	
	AK-3	8	35	
	APK-1	8	36	
	APK-2	6	41	
	Jumlah		47	
2	AK-1	12	33	
	AK-2	7	37	
	APK-1	9	38	
	APK-2	9	35	
	Jumlah		37	
3	AK-1	10	35	
	AK-2	12	34	
	AK-3	8	35	
	APK-1	7	35	
	APK-2	8	36	
	Jumlah		45	

Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang Tahun Ajaran 2007-2008

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang.

⁵⁵ *Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMK Widya Dharma Turen Malang Tahun Ajaran 2007/2008*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara /interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SMK Widya Dharma Turen Malang mengenai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, di SMK Widya Dharma Turen Malang

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas Guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dan menggunakan sample penelitian yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BP, dan guru Bagian Kurikulum.

a. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Jasid Durachim, selaku kepala sekolah SMK Widya Dharma Turen Malang, beliau menjelaskan bahwa:⁵⁶

“Karena di SMK Widya Dharma Turen-Malang ini siswa-siswinya tidak semuanya beragama Islam semua, maka Pembinaan akhlaknya tidak dikhususkan pada agama Islam, karena disini juga ada siswa yang beragama hindu, maka siswa yang beragama Hindu tersebut kami titipkan ke Ampel Gading untuk dibina, sedangkan untuk murid yang beragama Islam, pembinaannya berdasarkan kurikulum, pembinaan tersebut berada pada jalur intra dan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Jasid Durachim, (*Selaku Kepala Sekolah SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 27 Maret 2008.

ekstrakurikuler , pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler kami adakan kegiatan Badan Dakwah Islamiyah (BDI), dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya seperti kemarin kita adakan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, Sholat Idul Adha di sekolah, Penyembelihan Hewan Qurban, Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.”

“Sedangkan tujuan dari diadakan pembinaan ini adalah agar menjadi lebih baik dari segi apapun, baik dari diri siswa sendiri maupun dari pembinanya, dan yang bertanggung jawab dalam pembinaan ini adalah semua pihak sekolah dan yang paling bertanggung jawab pada kegiatan ini ya saya sendiri (kepala sekolah)”

Kendala yang di hadapi, saya tidak bisa masuk ke semua kelas karena tidak ada jam disana, jadi saya menyampaikan sesuatu hanya pada momen-momen tertentu misalkan pada saat upacara kami menjadi pembina upacara disaat itu saya bisa memberi nasehat-nasehat kepada siswa, kemudian ada acara peringatan-peringatan Hari Besar seperti maulid Nabi saya diberi kesempatan untuk memberikan hadiah-hadiah saya memberikan pembinaan-pembinaan soalnya momenya pas dengan keagamaan maka kami sampaikan. Cuma itu kendala yang kami hadapi sebagai kepala sekolah, saya tekankan lagi yaitu karena tidak bisa masuk kelas sewaktu-waktu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Jasid Durachim, dapat penulis simpulkan bahwa, upaya yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: pembinaan tersebut berada pada jalur intra dan ekstrakurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler kami adakan kegiatan Badan Dakwah Islamiyah (BDI), dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya seperti kemarin kita adakan peringatan Maulud Nabi

Muhammad SAW, Sholat Idul Adha di sekolah, Penjualan Hewan Qurban, Pengumpulan dana pembagian zakat fitrah. Selain itu juga beliau menambahkan untuk tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa disini yaitu: membentuk manusia yang berakhlakul karimah, serta dapat menerapkan ilmunya di masyarakat, yang terpenting lagi adalah menciptakan pribadi yang mempunyai jiwa dan nurani yang baik dan suci pada masing-masing siswa, serta dengan mendapatkan ilmu yang diperolehnya dapat memahami, menghayati, yang pada akhirnya dapat mengaplikasikan pada lingkungan masyarakatnya.

b. Bagian Kurikulum

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh bapak Wiwit Agustiono, ST adalah sebagai berikut:⁵⁷

“Program pembinaan yang kami adakan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang berkelakuan dan berbudi baik, pembinaan di dalam kelas walaupun yang mengajar bukan guru Pendidikan Agama Islam, misalnya guru matematikapun, anak yang tidak mematuhi tata tertib mereka dihimpun melalui pembinaan secara personal (personal development), pada intinya dalam pelaksanaan kurikulum KTSP pembinaan akhlaknya belum bisa dijalankan, saya disini sebagai guru bidang kurikulum meminta kepada semua guru untuk care dalam pembinaan mental, karena di sekolah ini selain wali kelas, siswa mempunyai penasehat akademik.”

“Saya melihat dari program ini murid-murid menjadi lebih tertib ini terlihat pada murid kelas X yang baru masuk tiga bulan

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Wiwit Agustiono, ST (*Selaku Wasek Kurikulum di SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 28 Maret 2008

pertama, tapi untuk anak tertentu, kami sudah angkat tangan walaupun belum puas.”

“Target yang ingin kami capai dalam pembinaan anak ini, adalah dengan akhlak yang bagus diharapkan mencapai target kurikulum yang diinginkan yang didukung oleh akhlak yang baik.”

“Disini, kami tidak melihat kendala secara jelas. Tapi dengan bergantinya kurikulum, beban guru PAI lebih berat, guru PAI harus menyetorkan setiap minggunya data 16 anak, bagaimana Guru PAI mempunyai waktu luang dalam pembinaan akhlak siswa jika guru Pendidikan Agama Islam terlalu sibuk dengan kegiatannya. Namun, dari adanya pergantian kurikulum ini, tiap kompetensi dasar guru Pendidikan Agama harus memasukkan unsur-unsur akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bagian kurikulum, dapat peneliti simpulkan bahwa, Upaya yang beliau lakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah melalui program pembinaan akhlakul karimah yang diadakan yaitu dengan melalui pendekatan personal pada anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah, dan memberikan teladan yang baik pada semua siswa. Semua guru tidak hanya guru PAI diminta untuk care dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, agar para siswa bisa melihat secara kompak di SMK Widya Dharma ini siswa selain mempunyai wali kelas, juga mempunyai penasehat akademik untuk pembinaan mental para siswa. Sedangkan tujuan yang diharapkan bidang kurikulum pada pembinaan akhlak adalah dengan akhlak yang bagus, diharapkan mencapai target kurikulum yang diinginkan dengan didukung oleh akhlak yang baik.

c. Guru Bidang Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Afifudin, S.Ag selaku guru PAI di SMK Widya Dharma Turen Malang, beliau menjelaskan bahwa.⁵⁸

“Khususnya, di SMK masalah yang paling kritis adalah akhlak, dan yang paling terlihat adalah model-model pergaulan dengan lawan jenis, menurut kami, cara ditakut-takuti sudah tidak mempan atau jamannya lagi untuk anak SMK, untuk mengantisipasinya, dengan masuk ke alam mereka dan bekerjasama dengan BP mengadakan seminar Cinta Oh Cinta, dan Gerakan Taubat Massal.”

“Tujuan yang ingin kami capai adalah agar mereka (para siswa) bisa menghormati dan menghargai dirinya, program yang kami adakan di sekolah ini dalam pembinaan akhlakul karimah adalah melalui, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), guru Pai bekerja sama dengan OSIS, dan dalam kurikulum KTSP Aplikasi akhlakul karimah sudah banyak.”

“Kalau mengacu pada KBM, menurut saya upaya yang kami lakukan sudah optimal, misalnya dalam kegiatan Badan Dakwah Islamiyah (BDI), kemudian diadakan pencerahan untuk bisa baca tulis arab.”

“Kendala yang dihadapi kurangnya tenaga. Guru PAI yang ada di SMK Widya Dharma hanya ada dua itupun disamping mengajar di SMK juga masih mengajar di tempat lain. dan kendala yang kedua adalah kendala dari siswa sendiri yaitu pola pikir matrealis siswa yang sulit untuk diajarkan pola pikir agamis. Dan dari lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Dari hasil wawancara yang kami adakan dengan bapak selaku Guru PAI, upaya yang beliau lakukan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang ini adalah dengan masuk ke alam mereka dan bekerja sama dengan BP mengadakan seminar Cinta Oh Cinta, dan Gerakan Taubat Masal, dan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Syaiful Afifudin, S.Ag (*Selaku Guru PAI di SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 28 Maret 2008.

sekolah seperti, kegiatan Badan Dakwah Islamiyah (BDI), dan dengan melakukan pencerahan kepada para siswa agar siswa bisa baca tulis arab. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari Guru Pendidikan Islam dengan pembinaan akhlakul karimah siswa adalah agar para siswa dapat menghargai dan menghormati dirinya.

d. Guru BP

Dalam penelitian ini, kami juga mengadakan wawancara dengan bapak Ali Mahfud, S.Pd selaku guru BP di SMK Widya Dharma Turen-Malang, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:⁵⁹

“Program pembinaan-pembinaan akhlakul karimah disini adalah melalui keanggotaan pengembangan diri, kegiatan ini diberikan masing-masing kelas, satu jam seminggu, kegiatan ini diisi informasi kegiatan tata karma dalam bergaul yang baik, sedangkan program tersendiri yang kami laksanakan adalah mengadakan seminar yang dilakukan selama satu tahun sekali seperti pada bulan ini kami akan mengadakan seminar yang berjudul Cinta Oh Cinta” yang mana dengan program ini kami bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

“Tujuan dari program ini menghindari supaya anak tidak melanggar norma sosial dan norma agama, dan ini kami sudah menganggap upaya yang maksimal, karena anak yang sudah keluarpun diadakan seminar juga, karena anak tersebut dihadapkan pada status yang belum jelas.”

“Menurut saya, Kendala yang kami lihat dalam pembinaan mental/akhlak siswa ini adalah *pertama*, tingkat perkembangan Teknologi Informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa, *kedua* kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anak melihat tayangan yang seharusnya tidak dilihat oleh anak-anak (siswa), *Ketiga* orang tua cenderung meyerahkan masalah tersebut kepada pihak sekolah saja”.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd (Selaku Guru BP di SMK Widya Dharma Turen), pada tanggal 28 Maret 2008

Dari hasil wawancara yang kami adakan dengan bapak Ali Mahfud, S.Pd upaya yang beliau lakukan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang ini adalah melalui kegiatan pengembangan diri, yang diisi informasi tentang tata krama yang baik yang diberikan masing-masing kelas satu jam satu minggu sekali. Beliau juga mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah agar siswa tidak melanggar norma sosial dan norma Agama.

e. Siswa

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa Evi Dini Rahayu dan Imron Arfani dkk, di SMK Widya Dharma Turen tentang konsep pembinaan akhlakul karimah diantaranya:⁶⁰

“Pelajaran pendidikan agama Islam yang saya terima dikelas yang membahas tentang akhlakul karimah sangat kurang sekali yang saya rasakan, apalagi pelajaran pendidikan agama yang saya terima dalam satu minggu hanya dua jam.

Pembinaan akhlakul karimah setau saya yang dilakukan oleh sekolah bukan hanya dikelas tetapi ketika ada acara-acara keagamaan, seperti diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam disana bapak dan ibu guru memberi contoh kepada saya bahkan saya disuruh memakai buju muslim, ini menurut saya pembinaan melalui tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka otomatis saya mengikuti atau mencontohnya.

Kalau kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah sangat banyak sekali. *Pertama* sekolah kita belum punya musholla sehingga belum bisa sholat berjamaah sama temen-temen, kemudian yang *kedua* aula, ruang BP kurang kalau mau konsultasi dibatasi.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa-siswi kelas X AK-1. Evi Dini Rahayu dan Imron Arfani, dkk. Pada tanggal 29 Maret 2008

Dari hasil wawancara yang kami adakan dengan siswa-siswi yang mewakili Evi Dini Rahayu dan Imron Arfani, dkk pada intinya adalah mereka kurang puas dengan pendidikan agama karena keterbatasan waktu kemudian guru pengajar dan saran dan prasarana yang terbatas yang tidak memadai.

2. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang

Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, guru BP, Guru Pendidikan Agama Islam, dan bagian Kurikulum

Menurut hasil wawancara kepala sekolah (Bapak Jasid Durchim) kendala-kendala yang dihadapi adalah:⁶¹

Saya tidak bisa masuk kesemua kelas karna tidak ada jam disana, jadi saya menyampaikan sesuatu hanya pada momen-momen tertentu misalkan pada saat upacara kami menjadi pembina upacara disaat itu saya bisa memberi nasehat-nasehat kepada siswa, kemudian ada acara peringatan-peringatan Hari Besar seperti maulid Nabi saya diberi kesempatan untuk memberikan hadiah-hadiah saya memberikan pembinaan-pembinaan soalnya momenya pas dengan keagamaan maka kami sampaikan. Cuma itu kendala yang kami hadapi sebagai kepala sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Syaiful Afifudin,

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Jasid Durachim, (*Selaku Kepala Sekolah SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 27 Maret 2008.

S.Ag selaku guru PAI di SMK Widya Dharma Turen Malang, beliau menjelaskan bahwa:⁶²

“Kendala yang dihadapi kurangnya tenaga. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Widya Dharma hanya ada 2 itupun disamping mengajar di SMK juga masih mengajar di tempat lain. Dan kendala yang kedua adalah kendala dari siswa sendiri yaitu pola pikir matrealis siswa yang sulit untuk diajarkan pola pikir agamis. Kemudian dari faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung itu sangat mempengaruhi anak.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian Kurikulum oleh Bapak Wiwit Agustiono, ST tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut.⁶³

“Disini, kami tidak melihat kendala secara jelas. Tapi dengan bergantinya kurikulum, beban guru Pendidikan Agama Islam lebih berat, guru Pendidikan Agama Islam harus menyetorkan setiap minggunya data 16 anak, bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu luang dalam pembinaan akhlak siswa jika guru Pendidikan Agama Islam terlalu sibuk dengan kegiatannya. Namun, dari adanya pergantian kurikulum ini, tiap kompetensi dasar guru Pendidikan Agama harus memasukkan unsur-unsur akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”

Hasil wawancara dengan bapak Ali Mahfud, S.Pd selaku guru BP di SMK Widya Dharma Turen-Malang, tentang kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Bapak Syaiful Afifudin, S.Ag (*Selaku Guru PAI di SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 28 Maret 2008

⁶³ Wawancara dengan Bapak Wiwit Agustiono, ST (*Selaku Wasek Kurikulum di SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 28 Maret 2008

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd (*Selaku Guru BP di SMK Widya Dharma Turen*), pada tanggal 28 Maret 2008

“Menurut saya, Kendala-kendala yang kami lihat dalam pembinaan mental/akhlakul karimah siswa ini adalah *pertama*, tingkat perkembangan Teknologi Informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa, *kedua* kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anak melihat tayangan yang seharusnya tidak dilihat oleh anak-anak (siswa), *Ketiga* orang tua cenderung meyerahkan masalah tersebut kepada pihak sekolah saja”.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, tidak akan terlepas dari adanya kendala yang dihadapi begitu juga dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, guru PAI, Guru BP, Guru Kurikulum. Kemudian ada faktor lain diantaranya:

1. Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)

Karena para siswa, berangkat dari latar belakang yang bereda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda, para peserta didik seusia SMK (usia remaja), mempunyai sifat matrealistis sehingga sulit untuk diajak berpikir agamis.

2. Faktor dari Pendidik

Di SMK Widya Dharma, kendala yang berasal dari pendidik yaitu kurangnya pengawasan, apalagi dalam kurikulum baru KTSP beban yang diemban Guru Pendidikan Agama Islam semakin berat sehingga GPAI kurang mempunyai waktu untuk pembinan akhlakul karimah siswa, di SMK ini juga kurang tenaga GPAI karena guru hanya berjumlah dua orang yang juga tidak bisa maksimal dalam pengajarannya, karena disamping mangajar di SMK Widya Dharma, juga mengajar di tempat lain.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Kendala yang di hadapi SMK Widya Dharma Turen Malang, mengenai sarana dan prasarananya adalah kurangnya dana, juga belum adanya tempat untuk pembinaan akhlakul karimah siswa seperti belum adanya musholla dan aula.

4. Faktor Lingkungan

Kendala yang dihadapi di SMK Widya Dharma dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah kurangnya dukungan dari masyarakat, yang kurang mendukung adanya kegiatan keagamaan khususnya pembinaan akhlakul karimah siswa, masyarakat justru membiarkan, tidak peduli terhadap kegiatan tersebut.

5. Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua.

Kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat, dan orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut di sekolah.

6. Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

3. Solusi Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Solusi terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan

pembinaan akhlakul karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di SMK Widya Dharma Turen Malang. Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan atau dukungan serta motivasi dari orang tua

Dukungan atau motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua. Ketika di rumah orang tua masing-masing harus memberikan pengarahan atau pembinaan akhlakul karimah supaya mereka dapat melakukan hal-hal yang baik, sebab di sekolah hanya beberapa jam saja dalam pembinaan akhlakul karimah, sisanya sudah menjadi tanggung jawab orang tua kembali.

2. Rutinitas kegiatan keagamaan yang terkontrol di lingkungan SMK Widya Dharma Turen Malang.

Rutinitas kegiatan yang terkontrol dalam keseharian, berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa. Sebagai contoh tradisi di SMK Widya Dharma Turen Malang membiasakan murid senantiasa mengucapkan salam apabila bertemu atau menyapa dengan siapapun.

3. Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah kesadaran siswa sendiri, yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya

Dharma Turen Malang.

4. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru. Disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan, sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

A. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang.

Upaya yang dilakukan SMK Widya Dharma Turen Malang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut:

1. Melalui proses pendidikan

Upaya pembinaan untuk murid yang beragama Islam, pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada, pembinaan tersebut berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas,

memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk yang beragama Lain (selain Islam) pembinaannya dititipkan di sebuah lembaga Khusus pembinaan selain agama Islam yang terletak di Ampel Gading.

Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pembinaannya melalui kegiatan Badan Dakwah Islamiyah (BDI), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, Sholat Idul Adha di sekolah, Penyembelihan Hewan Qurban, Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan lain-lain.

2. Melalui bimbingan dan penyuluhan

Upaya pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah pembinaannya yaitu melalui pendekatan personal (*personal development*). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan metode yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disesuaikan dengan kondisi para siswa. Apabila program pembinaan akhlakul karimah dan pengajaran terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembinaan akhlakul karimah itu sendiri maka para siswa dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang

Usaha dalam pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang.

Pembinaan akhlakul karimah juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi tercapainya pelaksanaan tujuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, guru BP, Guru Pendidikan Agama Islam, dan bagian kurikulum. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)

Karena para siswa, berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda, para peserta didik usia SMK (usia remaja), mempunyai sifat matrealistis sehingga sulit untuk diajak berpikir agamis.

2. Faktor dari Pendidik

Di SMK Widya Dharma, kendala yang berasal dari pendidik yaitu kurangnya pengawasan, apalagi dalam kurikulum baru KTSP beban yang diemban Guru Pendidikan Agama Islam semakin berat sehingga GPAI kurang mempunyai

waktu untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, di SMK ini juga kurang tenaga GPAI karena guru hanya berjumlah dua orang yang juga tidak bisa maksimal dalam pengajarannya, karena disamping mengajar di SMK Widya Dharma, juga mengajar ditempat lain.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Kendala yang di hadapi SMK Widya Dharma Turen Malang, mengenai sarana dan prasarananya adalah kurangnya dana, juga belum adanya tempat untuk pembinaan akhlakul karimah siswa seperti belum adanya musholla dan aula.

4. Faktor Lingkungan

Kendala yang dihadapi di SMK Widya Dharma dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah kurangnya dukungan dari masyarakat, yang kurang mendukung adanya kegiatan keagamaan khususnya pembinaan akhlakul karimah siswa, masyarakat justru membiarkan, tidak peduli terhadap kegiatan tersebut.

5. Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua, kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat, dan orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut di sekolah.

6. Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

C. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK

Widya Dharma Turen Malang

Dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlakul karimah siswanya, bukan hanya sekedar guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlakul karimah siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan faktor atau solusi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah:

1. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam
2. Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah
3. Penerapan budaya sekolah yang religius
4. Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
5. Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang adalah sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan yang dilakukan adalah:
 - a. Proses pendidikan intern, pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk yang beragama Lain (selain Islam) pembinaannya dititipkan di Ampel Gading sebuah lembaga Khusus pembinaan selain agama Islam.
 - b. Ekstern, kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain-lain.
2. Kendala yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang
 - a. Pola pikir siswa yang matrealistis sehingga sulit diajarkan pola pikir agamis.
 - b. Kurangnya Guru Pendidikan Agama Islam.
 - c. Faktor Sarana dan prasarana kurangnya dana, juga belum adanya

Musholla dan Aula.

- d. Kurangnya dukungan dari masyarakat, masyarakat justru membiarkan, tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - e. Tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa.
 - f. Orang tua cenderung menyerahkan masalahnya ke pihak sekolah, dan tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh di lihat.
3. Solusi terhadap kendala pembinaan akhlakul karimah siswa
- a. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam
 - b. Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah
 - c. Penerapan budaya sekolah yang religius
 - d. Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
 - e. Kerjasama antar guru dan saling komunikasi

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMK Widya Dharma Turen Malang dalam rangka upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, saran tersebut antara lain adalah:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, hendaklah semua civitas sekolah atau khususnya guru pendidikan agama Islam ikut merancang program kegiatan dan upaya-upaya atau metode penyampaian materi agama yang bagaimana efektif untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak Sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmaran, As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press
Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Suyuti, Jalaludin. 1992. *Jamius Shaghir*, Surabaya: Dar al-Nasyr al Mishriyah.
- Djatnika, Rachmat. 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Surabaya: Pustaka Islam.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*: Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Semarang: Tanjung mas inti.
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* Jakarta: direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Ibrahim dan Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- J. Moeleong Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, H.A. 1997. . *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistic*, Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Sidney, Irfan .1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat.

Tatapangsara, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah akhlak* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umary, Barwawi. 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.

UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit Terang.

Zuhairini.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang:UIN Press dan UM Presss.

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Marngali
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 April 2008

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di**

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Marngali
NIM : 04110120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah
Siswa di SMK Widya Dharma Turen-
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Marngali
NIM : 0411020
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing : Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : **“Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK
Widya Dharma Turen Malang”**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 Februari 2008	Penyerahan proposal	
2	18 Maret 2008	Ganti judul	
3	19 Maret 2008	Revisi proposal	
4	24 Maret 2008	Revisi proposal + ACC proposal	
5	4 April 2008	BAB II-VI + ACC	

Malang, 4 April 2008
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un.31/Tl.00/881/2008
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Penelitian**

25 Maret 2008

Kepada
Yth. Kepala SMK Widya Dharma
di-
Turen-Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marngali
NIM : 04110120
Semester/Th. Ak : VIII /2004
Judul Skripsi : **Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen-Malang**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas Perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG
UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG

PEDOMAN OBSERVASI

Melihat secara langsung serta mencatat kejadian yang bersangkutan dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa kelas X di SMK Widya Dharma Turen Malang

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SMK Widya Dharma Turen Malang
2. Letak geografis SMK Widya Dharma Turen Malang
3. Struktur Organisasi SMK Widya Dharma Turen Malang
4. Visi dan Misi SMK Widya Dharma Turen Malang
5. Program kegiatan guru SMK Widya Dharma Turen Malang
6. Keadaan guru dan siswa SMK Widya Dharma Turen Malang

PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, guru BP, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

- A. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama
(*Bagaimana upaya pembinaan akhlakul karimah siswa serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa?*)

1. Informan adalah kepala sekolah
 - a. Bagaimana konsep pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma?
 - b. Apa tujuan yang ingin di capai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
 - c. Apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa?

d. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

2. Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam

a. Upaya apa sajakah yang selama ini diterapkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

b. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

c. Apakah ada program tersendiri dari guru pendidikan agama Islam terkait dengan pembinaan akhlakul karimah siswa?

d. Apakah dengan penerapan program tersebut mampu mengoptimalkan pembinaan akhlakul karimah siswa?

3. Informan adalah wakasek bidang kesiswaan

a. Apakah ada program dari kesiswaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

b. Bimbingan penunjang apa saja yang menyangkut pembinaan akhlakul karimah siswa?

c. Apakah dengan program tersebut dapat membina akhlakul karimah siswa?

4. Informan adalah wakasek bidang kurikulum

a. Apakah ada program kurikulum tersendiri dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

b. Apakah dengan program tersebut dapat membina akhlakul karimah siswa?

c. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

5. Informan adalah Guru BP

a. Upaya apa yang dilakukan guru BP dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

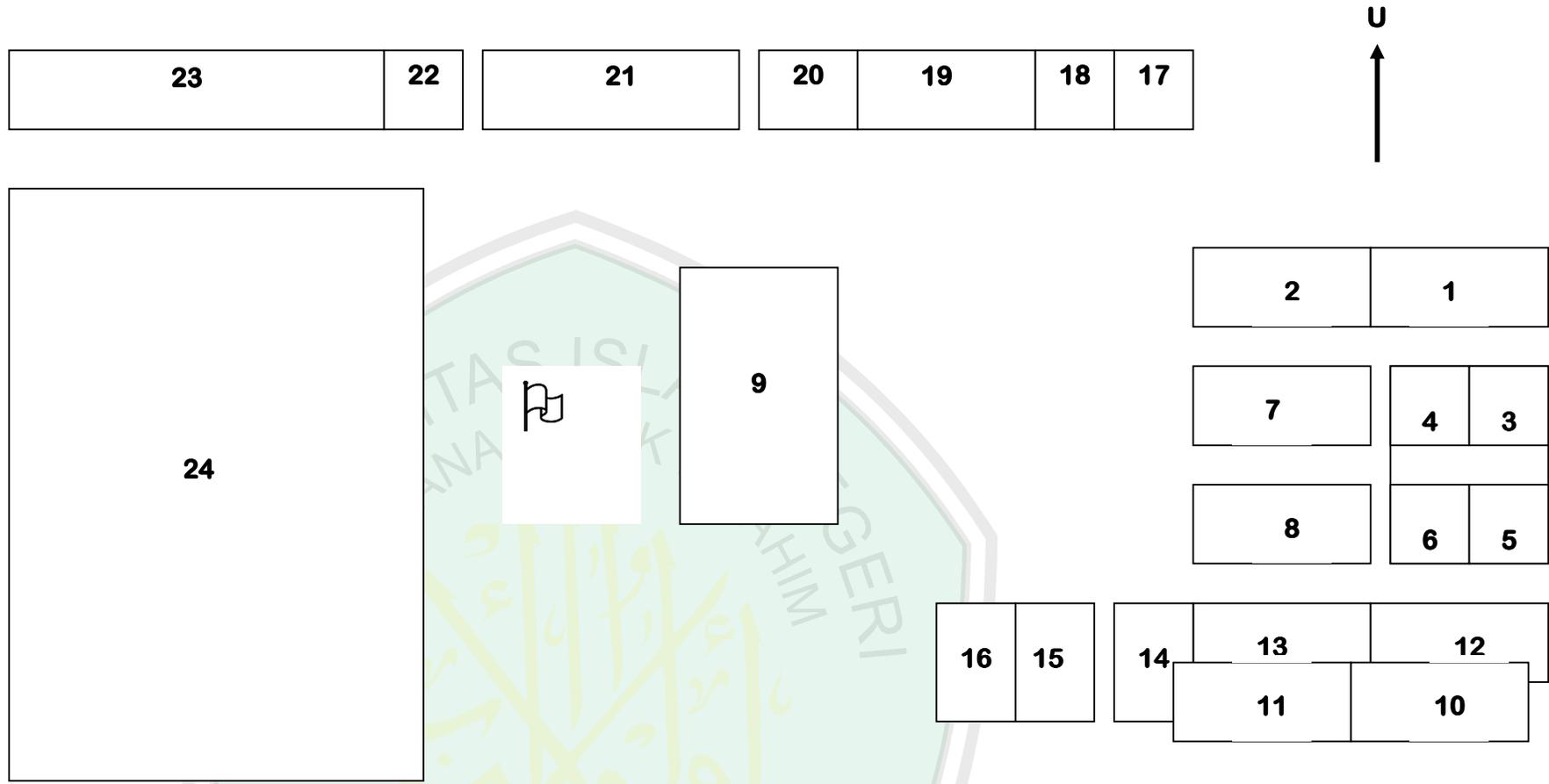
- b. Apakah ada program khusus dari guru BP terkait dengan pembinaan akhlakul karimah siswa?
 - c. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
6. Informan adalah siswa
- a. Apakah ada pengajaran khusus tentang pembinaan akhlakul karimah?

B. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua (*kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa*)?

Informan adalah wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, guru BP, dan siswa.

- a. Apa yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang?
- b. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?
- c. Apa kendala yang kalian hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah yang di terapkan di sekolah ini? (Pertanyaan untuk siswa)

DENAH SMK WIDYA DHARMA TUREN



- | | | | |
|--|---|---|---|
| <p>1. Kelas III AK 1 / II AK 1</p> <p>2. Kelas III AK 2 / II AK 2</p> <p>3. Ruang Komputer</p> <p>4. Ruang Tata Usaha</p> <p>5. Perputakaan</p> <p>6. Ruang Kepala Sekolah</p> | <p>7. II APK 1 / X AK 1</p> <p>8. II APK 2 / X AK 2</p> <p>9. Lapangan Voli</p> <p>10. Laboratorium Internet</p> <p>11. II APK 3 / X APK 2</p> <p>12. II APK 1 / II APK 2</p> | <p>13. III APK 2 / X APK 2</p> <p>14. Gudang</p> <p>15. Toilet</p> <p>16. Tempat Wudhu</p> <p>17. KOPSIS</p> <p>18. UKS</p> | <p>19. Ruang Guru</p> <p>20. Musholla</p> <p>21. Tempat Parkir</p> <p>22. Bank Mini</p> <p>23. Food Center</p> <p>24. Lapangan Sepak Bola</p> |
|--|---|---|---|